

KORELASI FAKTOR PSIKOLOGI DAN GAYA HIDUP DENGAN KETUBAN PECAH DINI

Correlation of Psychological Factors and Lifestyle with Premature Rupture of Membranes

Ayu Anulus^{1*}
Artha Budi Susila Duarsa¹
I Gede Ari Permana Putra¹
Aris Widiyanto²
Joko Tri Atmojo²

¹Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Al-Azhar
Mataram, Indonesia

²Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*email: anulusayu@gmail.com

Abstrak

Ketuban pecah dini (KPD) dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. Faktor psikologis dari dalam diri ibu dapat berupa latar belakang kepribadian ibu dan pengaruh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Dalam kaitannya dengan KPD, gaya hidup yang dimaksudkan adalah gaya hidup pada ibu hamil yang dapat menimbulkan efek negatif pada bayinya maupun dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara faktor psikologi dan gaya hidup dengan KPD. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain faktor psikologi dan gaya hidup. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketuban pecah dini (KPD). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami ketuban pecah dini di Klinik Wahyu Husada sejumlah 30. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi ($r = 0.56, p=0.006$) dan gaya hidup ($r = 0.62, p=0.004$) memiliki korelasi dengan ketuban pecah dini dan secara statistic signifikan.

Kata Kunci:

Faktor psikologi
Gaya hidup
Ketuban pecah dini

Keywords:

Psychological factors
Lifestyle
Premature rupture of membranes

Abstract

Premature rupture of membranes (PRM) can occur at the end of pregnancy or long before it is time to give birth. Psychological factors within the mother can include the mother's personality background and the influence of hormonal changes that occur during pregnancy. In relation to PRM, the lifestyle referred to is the lifestyle of pregnant women which can have negative effects on their babies and themselves. This research aims to determine the correlation between psychological and lifestyle factors and PROM. This was an analytical observational study with a quantitative approach. The research was conducted in March-May 2022. The independent variables in this research include psychological and lifestyle factors. The dependent variable in this study is premature rupture of membranes (PRM). The sampling technique used was total sampling. The sample in this study was all 30 mothers who experienced premature rupture of membranes at the Wahyu Husada Clinic. The analysis technique in this study used Pearson correlation. The results showed that psychology ($r = 0.56$) and lifestyle ($r = 0.62$) were correlated with premature rupture of membranes and were statistically significant.



© 2023. Anulus et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 4-11-2023

Accepted: 12-11-2023

Published: 14-11-2023

PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini merupakan keadaan di mana selaput ketuban pecah sebelum persalinan mulai atau bila persalinan sudah di mulai akan tetapi pembukan kurang dari 3 cm sehingga di katakan ketuban pecah dini (Fatimah et al., 2023).

Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung jaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya (Sevild et al., 2020).

Dalam bidang sosiologi, gaya hidup merupakan cara bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, bahasa, kebiasaan, daln lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Dalam pembahasan kali ini, gaya hidup yang dimaksudkan adalah gaya hidup pada ibu hamil yang dapat menimbulkan efek negatif pada bayinya maupun dirinya sendiri. Gaya hidup

dalam kaitannya terhadap ibu hamil dibahas dalam substance abuse (Forray, 2016).

Cara hidup yang serba sibuk dan terburu-buru seperti yang banyak dialami oleh para wanita pada masa kini, misalnya kebiasaan begadang, dapat memperbesar kemungkinan bahkan kadang-kadang langsung menyebabkan salah satu gejala kehamilan yang tidak enak yaitu rasa mual di pagi hari, keletihan, sakit punggung, dan gangguan pencernaan (Zahrani, 2020).

Selain pola makan yang dihubungkan dengan gaya hidup masyarakat sekarang, ternyata ada beberapa gaya hidup lain yang cukup merugikan kesehatan seorang wanita hamil (Putri & Yunita, 2020). Misalnya berpergian jauh dengan kendaraan bermotor. Gaya hidup ini akan mengganggu kesejahteraan janin yang dikandungnya karena kebutuhan istirahat mutlak harus dipenuhi.

Stres psikologis yang dialami ibu selama kehamilan adalah stres yang diakibatkan peristiwa kehidupan sehari-hari yang dialami ibu yang dikenal sebagai stres psikososial. Stres psikososial disebabkan oleh berbagai macam stresor psikososial seperti masalah internal keluarga, perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, kekhawatiran kesulitan ekonomi, kehamilan sekarang dan beban pekerjaan. Faktor psikologis yang berpengaruh dalam kehamilan dapat berasal dari dalam diri ibu hamil (internal) dan dapat juga berasal dari faktor luar diri ibu hamil (Herlina et al., 2016).

Faktor psikologis yang mempengaruhi kehamilan berasal dari dalam diri ibu dapat berupa latar belakang kepribadian ibu dan

pengaruh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan (Noviana, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang korelasi antara faktor psikologi dan gaya hidup dengan KPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain faktor psikologi dan gaya hidup. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketuban pecah dini (KPD). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami ketuban pecah dini di Klinik Wahyu Husada sejumlah 30. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih. Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi

untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi Pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, terdapat 11 responden (36.67%) berusia antara 20-25 tahun, 13 responden (43.33%) berusia antara 26-30 tahun, 5 responden (16.67%) berusia 31-35 tahun dan 1 responden (3.33%) berusia 36-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden yang paling dominan berkisar pada usia 26-30 Tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	20 – 25	11	36.67
	26 – 30	13	43.33
	31 – 35	5	16.67
	36 – 40	1	3.33
Tingkat pendidikan	SD	14	46.67
	SMP	10	33.33
	SMA	6	20
Pekerjaan	IRT	20	66.67
	Pedagang	4	13.33
	Wiraswasta	3	10
	Swasta	1	3.33
	Petani	2	6.67

Dari 30 responden sebanyak 14 responden (46.67%) berpendidikan SD, 10 responden (33.33%) berpendidikan SMP dan 6 responden (20%) berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu SD dengan jumlah 14 responden (46.67%). Dari 30 responden

sebanyak 20 responden (66.67%) bekerja sebagai IRT, 4 responden (13.33%) sebagai pedagang, 3 responden (10%) sebagai wiraswasta, 1 responden (3.33%) swasta dan 2 responden (6.67%) bekerja sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling dominan yaitu IRT dengan jumlah 20 (66.67%) responden.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Uji Statistik

Nilai r	interpretasi
0.00	Tidak ada hubungan
0.01-0.09	Hubungan kurang berarti
0.10-0.29	Hubungan moderat
0.30-0.49	Hubungan kuat
0.50-0.69	Hubungan sangat kuat
0.70-0.89	Hubungan mendekati sempurna
>0.90	Hubungan sempurna

Tabel 3. Analisis Korelasi Pearson

Variabel	r	p
Faktor psikologi	0.56	0.006
Gaya hidup	0.62	0.004

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi r pada variable factor psikologi sebesar 0.56 dengan p value 0.006. Nilai $r=0.56$ bermakna bahwa factor psikologi memiliki korelasi yang sangat kuat dengan ketuban pecah dini. Nilai koefisien korelasi r pada variable gaya hidup sebesar 0.62 dengan p value 0.004. Nilai $r=0.62$ bermakna bahwa gaya hidup memiliki korelasi yang sangat kuat dengan ketuban pecah dini.

PEMBAHASAN

Menjelang proses kelahiran, kecemasan seorang wanita dapat bertambah, untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan tersebut diperlukan

dukungan seperti kehadiran suami dan keluarga yang menemani selama proses persalinan berlangsung. Ibu primipara yang mengalami ketuban pecah dini berkaitan dengan kondisi psikologis, mencakup sakit saat hamil, gangguan fisiologis seperti emosi dan termasuk kecemasan akan kehamilan. Ibu multipara, tetap akan mengalami ansietas tentang kelahirannya. Cemas dapat menakutkan atau bahkan melemahkan. Rasa takut normal ibu bersalin meliputi tentang kematian, nyeri, rasa sakit, rasa malu, takut bayi tidak lahir (Afifah et al., 2012).

Faktor psikologis yang berpengaruh dalam kehamilan dapat berasal dari dalam diri ibu hamil (internal) dan dapat juga berasal dari faktor luar diri ibu hamil. Faktor psikologis yang mempengaruhi kehamilan berasal dari dalam diri ibu dapat berupa latar belakang kepribadian ibu dan pengaruh perubahan hormonal, kecemasan yang terjadi selama kehamilan (Elvina et al., 2018).

Faktor psikologis yang berasal dari luar diri ibu dapat berupa pengalaman ibu serta gangguan emosi. Pengalaman ibu yang dapat menjadi stressor eksternal misalnya ibu mengalami masa anak-anak yang bahagia dan mendapatkan cukup cinta kasih, berasal dari keluarga yang bahagia sehingga mempunyai anak dianggap sesuatu yang diinginkan dan menyenangkan maka ia pun akan terdorong secara psikologis untuk mampu memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu pengalaman ibu yang buruk tentang proses kehamilan atau persalinan yang meninggalkan trauma berat bagi ibu dapat juga menimbulkan gangguan emosi yang

mempengaruhi kehamilannya (Velga & Suryani, 2022) (Apriliani et al., 2022).

Gangguan emosi baik berupa stress atau depresi yang dialami pada trimester pertama kehamilan akan berpengaruh pada janin, karena pada saat itu janin sedang dalam masa pembentukan. Akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat atau BBLR. Bukan hanya itu, pada pertumbuhan anaknya nanti anak dapat mengalami kesulitan belajar, sering ketakutan bahkan tidak jarang hiperaktif karena bila dalam kehamilan ibu merasa gelisah maka terjadi perubahan neurotransmitter diotaknya dan mempengaruhi sistem neurotransmitter janin melalui plasenta. Selain itu dapat meningkatkan produksi neural adrenalin, serotonin dan gotamin yang bias masuk ke peredaran darah janin sehingga mempengaruhi system sarafnya (Kurniawan et al., 2013) (Setyarini & Febriyana, 2020).

Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup yang dimaksudkan adalah gaya hidup pada ibu hamil yang dapat menimbulkan efek negatif pada bayinya maupun dirinya sendiri. Gaya hidup yang tidak sehat antara lain kebiasaan minum jamu, merokok dan perokok pasif, serta penggunaan obat-obatan selama kehamilan (Paunno et al., 2016).

Minum jamu merupakan salah satu kebiasaan yang beresiko bagi wanita hamil, hal ini terjadi terutama apabila minum jamu pada trimester satu. Ibu hamil yang merokok akan sangat merugikan dirinya dan bayinya. Bayi akan kekurangan oksigen dan racun yang dihisap melalui rokok akan dapat ditransfer lewat

plasenta ke dalam tubuh bayi. Pada ibu hamil dengan merokok berat, kita harus waspada akan resiko keguguran, kelahiran premature, BBLR, bahkan kematian janin (Hanum & Wibowo, 2020).

Penggunaan tembakau adalah salah satu penyebab yang menjerumuskan ke masalah-masalah pralahir. Beberapa di antaranya yang serius adalah perdarahan pervaginam, keguguran, tertanamnya plasenta pada tempat yang tidak normal, pelepasan plasenta yang terlalu dini, pecahnya ketuban dan persalinan premature (Widiyanto et al., 2021).

Berbagai gangguan terhadap hasil akhir kehamilan di laporkan berkaitan dengan merokok selama hamil. Gangguan tersebut adalah berat lahir rendah akibat persalinan premature atau gangguan pertumbuhan janin, kematian janin dan bayi, serta solusio plasenta. Mekanisme patofisiologi yang diperkirakan berperan menimbulkan gangguan kehamilan ini antara lain meningkatkan kadar karboksi hemoglobin janin, berkurangnya aliran darah utero plasenta, dan hipoksia. Bahwa ibu hamil yang merokok dapat langsung mempengaruhi dan merusak perkembangan janin dalam rahim. Yang paling penting sering terjadi adalah berat lahir yang rendah, disamping resiko gangguan pernafasan pada janin. Hasil penelitian menunjukkan baik perokok aktif maupun pasif ada hubungan dengan kelahiran bayi dengan berat badan rendah, yang berdampak pada perkembangan anak (Ulfa et al., 2018).

Pengaruh obat terhadap janin selama hamil tidak hanya tergantung dari macam obat, akan tetapi

juga tergantung dari saat obat tersebut diberikan. Pengaruh obat yang diberikan pada waktu hamil baru akan terlihat pada bayi yang dilahirkan ketika sudah menginjak usia remaja atau dewasa. Misalnya pemberian estrogen pada ibu hamil dapat menyebabkan tumor alat kandungan bila bayi telah berusia remaja atau dewasa. Hampir semua obat yang diberikan pada wanita hamil dapat melalui plasenta dan mencapai janin dan beberapa diantaranya dapat mengganggu perkembangan janin (Aprilia, 2020).

KESIMPULAN

Faktor psikologi dan gaya hidup memiliki korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD). Faktor psikologis mempengaruhi hasil kehamilan sehubungan dengan perubahan melatonin dan kortisol. Gaya hidup yang tidak sehat antara lain kebiasaan minum jamu, merokok dan perokok pasif, serta penggunaan obat-obatan selama kehamilan dapat mempengaruhi KPD.

REFERENSI

- Afifah, D., Mulyono, B., & Pujiati, N. (2012). Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Normal Primigravida Dan Multigravida Di Rb Nur Hikmah Desa Kuwaron Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2011. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 1(1), 1–10.
https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/553
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa

- pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>
- Apriliani, D., Audityarini, E., & Marinem. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Daan Kesehatan Reproduksi (JKKR)*, 1(2), 16–27. <http://eprints.stikku.ac.id/199/>
- Elvina, L., ZA, R. N., & Rosdiana, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.207>
- Fatimah, S., Stianto, M., Fitriana, A., & Damayanti, M. (2023). Faktor Resiko Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Kehamilan: Literature Review Risk factors for premature rupture of membranes in Pregnancy : Literature Review. *Jurnal Insan Cendekia*, 10(1), 81–92.
- Forray, A. (2016). Substance use during pregnancy [version 1; referees: 2 approved]. *F1000Research*, 5(May), 1–9. <https://doi.org/10.12688/F1000RESEARCH.7645.1>
- Hanum, H., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Unila*, 5(5), 2.
- Herlina, Y. N., Desmiwanti, D., & Desmiwanti, E. (2016). Hubungan Stresor Psikososial pada Kehamilan dengan Partus Prematurus. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 129–134. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.456>
- Kurniawan, E. S., Ratep, N., & Westa, W. (2013). Faktor Penyebab Depresi Pada Ibu Hamil Selama Asuhan Antenatal Setiap Trimester Factors Lead To Depression During Antenatal Care Every Trimester of Pregnant Mother. *E-Jurnal Medika Udayana, perinatal Depressive*, 1–13. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/viewFile/4936/3726#page=3&zoom=auto,-12,508>
- Noviana, I. (2022). Dinamika Psikologis Ibu Hamil dengan Kecemasan yang Diberikan Relaksasi Berbasis Kelompok. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i1.35383>
- Paunno, M., Emilia, O., & Wahab, A. (2016). Pengaruh Ibu Hamil Perokok Pasif Terhadap Kejadian Lahir Mati Di Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(3), 127–138. <https://doi.org/10.22146/jkr.12647>
- Putri, S. I., & Yunita, A. (2020). *Food taboos with socioeconomic status during pregnancy in West Kalimantan, Indonesia*. 2020;12:219–31. 12, 219–231. <https://doi.org/10.24252/al>
- Setyarini, D. A., & Febriyana, N. (2020). *Masalah Kesehatan Mental pada Ibu Hamil di Masa*

Pandemi Covid-19 : Literature Review.

- Sevild, C. H., Niemiec, C. P., Bru, L. E., Dyrstad, S. M., & Husebø, A. M. L. (2020). Initiation and maintenance of lifestyle changes among participants in a healthy life centre: a qualitative study. *BMC Public Health*, 20(1), 1006. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09111-8>
- Ulfa, Ricardi Wicaksono A., & Uswatun Khasanah. (2018). Hubungan antara Ibu Hamil Perokok Pasif dengan Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah di Kota Cirebon tahun 2014-2016. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 4(1), 5–9.
- Velga, Y., & Suryani, U. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 837–856.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., Anulus, A., Ring, J., Utara, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kediri, K., Tunggadewi, U. T., Bangsa, U. C., Al-azhar, U. I., & Mataram, K. (2021). Meta Analisis Hubungan Covid-19 dengan Persalinan Prematur. *Jurnal Keperawatan*, 13(September), 791–798.
- Zahran, D. A. (2020). Bahaya Begadang Terhadap Kesehatan Masyarakat Dangers of Staying Up Late on Public Health. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(1), 7–12.